

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI & REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan sejumlah temuan yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa dampak dari pola asuh orang tua Suku Banjar sangat berpengaruh terhadap perilaku pertemanan lawan jenis di Desa Jamil Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. Di Desa Jamil ini tipologi pola asuh yang digunakan orang tua yaitu: pola asuh permisif, otoritatif, dan otoriter. Orang tua yang menggunakan tipologi pola asuh permisif maka anaknya cenderung diberikan kebebasan sama orang tua, sehingga anak terjerumus dalam kasus pacaran di Desa Jamil, akan tetapi bagi orang tua yang menggunakan tipologi pola asuh otoritatif dan otoriter anaknya masih bisa menjaga diri untuk tidak terlibat dalam kasus pacaran di Desa Jamil.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka, terdapat suatu simpulan khusus berdasarkan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Tipologi pola asuh orang tua Suku Banjar di Desa Jamil Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan terdapat 3 buah tipologi yaitu: 1) Permisif dengan ciri-ciri: Kurang kepedulian terhadap anak, tidak pernah menasehati anak, memberikan kebebasan dalam berteman dengan lawan jenis; 2) Otoritatif dengan ciri-ciri: Anak selalu dalam pengawasan orang tua, anak diberikan batasan-batasan dalam berteman, anak selalu dinasehati agar tidak melanggar nilai dan norma di masyarakat; 3) Otoriter dengan ciri-ciri: Anak dilarang bergaul dengan lawan jenis, anak harus selalu patuh dengan apa yang dikatakan orang tua.
2. Bentuk perilaku pertemanan lawan jenis Suku Banjar di Desa Jamil Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan berperilaku sesuai dengan tipologi pola asuh orang tuanya, yaitu: bentuk perilaku pertemanan lawan jenis anak yang berasal dari orang tua yang menggunakan pola asuh permisif cenderung berlebihan sehingga melanggar nilai dan norma yang berlaku; pada anak yang berasal dari orang tua yang menggunakan pola asuh otoritatif dan otoriter cenderung tidak melanggar nilai

dan norma di masyarakat, walaupun ada sedikit perbedaan antara keduanya, pada orang tua yang berpola asuh otoritatif anaknya masih mau berteman dengan lawan jenis, tapi tidak melanggar nilai dan norma di masyarakat. Sementara itu pada anak yang berasal dari orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter anaknya cenderung tidak mau berteman dengan lawan jenis.

3. Tipologi pola asuh orang tua Suku Banjar yang berbeda, akan menghasilkan kecenderungan perilaku pertemanan lawan jenis yang berbeda pula di Desa Jamil. Dimana hanya pada orang tua yang menerapkan tipologi pola asuh permisif saja muncul anak-anak yang cenderung berperilaku melanggar nilai dan norma di masyarakat Desa Jamil dalam pertemanan dengan lawan jenisnya, sementara pada para orang tua yang menerapkan tipologi pola asuh otoritatif dan otoriter, perilaku pertemanan lawan jenis pada anak-anak mereka tidak sampai masuk dalam kategori pelanggaran nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan perkembangan teori-teori sosiologi mengenai sosiologi keluarga dan gender. Sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap pentingnya pola asuh orang tua sebagai acuan dalam pembinaan sikap dan perilaku anak, khususnya dalam pertemanan lawan jenis. Implikasi dalam penelitian ini berhubungan dengan orang tua, anak, dan masyarakat di Desa Jamil. Sebagaimana diketahui implikasi teoritis berhubungan dengan fungsi dan peran keluarga terutama dalam pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua dapat berpengaruh terhadap perkembangan dan pergaulan anak, sehingga diperlukan pola asuh yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Selain itu, anak harus dapat menjaga pergaulan agar tidak terjadi penyimpangan sosial berupa pertemanan lawan jenis, maka diperlukan kerjasama dari berbagai pihak agar tercipta keteraturan sosial di masyarakat Desa Jamil.

Implikasi penelitian ini dalam pembelajaran sosiologi diantaranya dapat menggunakan hasil mengenai pola asuh orang tua dalam materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian yang diajarkan pada kelas X semester ganjil sesuai

Sumiati, 2018

DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA SUKU BANJAR TERHADAP PERILAKU PERTEMANAN LAWAN JENIS ANAK: Studi Kasus pada Suku Banjar Kalimantan Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kurikulum nasional. Kemudian hasil penelitian mengenai penyimpangan sosial dapat diajarkan dalam pembelajaran materi penyimpangan sosial dan upaya pengendalian sosial yang diajarkan pada kelas X semester ganjil sesuai dengan kurikulum nasional.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal yang berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap perilaku pertemanan lawan jenis antara lain sebagai berikut:

Pertama, perlunya kesadaran mengenai pentingnya pola asuh dalam keluarga agar dapat mengontrol dan mengawasi perkembangan dan pergaulan anak.

Kedua, perlunya kerjasama diantara orang tua, anak, masyarakat desa Jamil agar mematuhi nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat agar tercipta keteraturan sosial.

Ketiga, pemerintah setempat dalam memberikan sanksi harus tepat dan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, jangan sampai menimbulkan ketidakadilan dan kecemburuan sosial dalam mengakkan nilai dan norma.

Keempat, untuk masyarakat generasi muda di Desa Jamil alangkah baiknya dapat memiliki kegiatan-kegiatan positif yang dapat menunjang kehidupan kedepan . sehingga tidak ada waktu untuk melakukan pertemanan lawan jenis.

Kelima, untuk para pemangku kebijakan dapat dibangun fasilitas yang menunjang kreatifitas generasi muda agar mengoptimalkan waktu di luar sekolah dengan kegiatan yang positif dan bermanfaat.

Terakhir, untuk peneliti selanjutnya, harus diadakan penelitian-penelitian sejenis yang akan menambah keakuratan data dan fakta mengenai pola asuh keluarga terhadap perilaku pertemanan lawan jenis untuk meminimalisir penyimpangan sosial.